

BAB IV
ANALISIS PROBLEMATIKA PENGAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DAN
UPAYA PEMECAHANNYA DI DESA JATIMULYA KEC.
SURADADI KAB. TEGAL

4.1. Analisis Pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec.
Suradadi Kab. Tegal

Dakwah pastilah bertujuan untuk menyebarkan agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu sebagai lembaga non formal, Pengajian Tafsir Al-Qur'an sebagai wadah untuk menyebarkan agama Islam mengadakan suatu kegiatan Pengajian Tafsir Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan tafsir *al-Ibriz* yang dilaksanakan setiap malam selasa. Kegiatan yang diikuti oleh masyarakat sekitar desa Jatimulya tersebut mendapatkan respon baik dari mereka. Karena pada dasarnya pengajian ini bertujuan untuk mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik. Dengan diadakannya pengajian ini diharapkan agar nantinya mereka aktif dalam Pengajian Tafsir Al-Qur'an tersebut berjalan dengan baik.

Pengajian setiap malam selasa ini merupakan salah satu program kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat desa Jatimulya. Pengajian ini dulunya hanya pengajian biasa saja yang diikuti oleh masyarakat di sekitar tempat pengajian saja. Lama kelamaan pengajian ini menyebar ke seluruh masyarakat desa Jatimulya, dan akhirnya jama'ah pengajian ini semakin banyak dan diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat desa Jatimulya.

Pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Qur'an yang diselenggarakan di rumah Kyai Syaripin yang diikuti dari berbagai kalangan ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas maupun masyarakat sekitar serta masyarakat desa Jatimulya. Masyarakat sekitar desa Jatimulya sangat merasakan pengaruh dengan diadakannya Pengajian Tafsir Al-Qur'an, terutama dalam hal perekonomian dan hubungan masyarakat, mereka merasa terbantu sekali dengan pelaksanaan pengajian tersebut, karena di samping mendapatkan banyak teman juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk bekal di akhirat nanti.

Pengajian yang dihadiri dari berbagai kalangan seperti petani, pejabat, orang tua, muda, kaya dan miskin ini berbaur menjadi satu. Para jama'ah yang hadir tidak dibeda-bedakan antara jama'ah satu dengan lainnya, baik dari fasilitas tempat duduk mereka pun sama, karena menggunakan tikar atau lesehan.

4.2. Analisis Problematika Pengajian Tafsir Al-Qur'an Di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal

Aktivitas dakwah atau pengajian dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode dan direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah S.W.T. Pengajian adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap

bahwa pengajian dalam frame “*amar ma’ruf nahi mungkar*”, sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya.

Adapun macam-macam problematika dalam Pengajian Tafsir Al-Qur’an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal yaitu :

a) Problematika Subyek Pengajian Tafsir Al-Qur’an

Dalam kegiatan dakwah di sini pengajian masih bersifat lisan atau ceramah. Para ustadz atau ustadzah dalam pengajian tafsir Al-Qur’an yang dilakukan setiap malam selasa adalah berasal dari para alim ulama atau tokoh ulama dari desa setempat dan ada juga yang dari luar kota yang memiliki perbedaan bahasa yaitu bahasa Rembang, ini yang merupakan kendala dalam proses pengajian tafsir Al-Qur’an. Ada seorang ustadz yang mengisi dalam pengajian belum bisa menyesuaikan bahasa setempat. Faktor usia dan pendidikan pun menjadi kendala karena mereka rata-rata lulusan Sekolah Dasar bahkan ada yang tidak lulus sekolah. Jadi, da’i atau subyek yang menjadikan problem dalam kegiatan pengajian tersebut adalah karena adanya salah seorang ustadz yang berbeda bahasanya dan belum bisa menyesuaikan dengan bahasa setempat, faktor usia dan pendidikan dari mad’unya. Sehingga menjadi penghambat dalam proses pengajian tafsir Al-Qur’an tersebut.

b) Problematika Obyek Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam selasa, para mad'u dalam menghadiri pengajian sangat antusias tapi karena faktor ekonomi yang membuat kendala, misalkan kalau lagi musim panen jama'ahnya akan berkurang karena banyak yang bekerja baik mereka sebagai buruh tani maupun yang punya persawahan. Faktor pulang malam pun menjadi kendala karena seharian bekerja untuk mencari nafkah, biasanya pulang bekerja sampai magrib dan rata-rata banyak yang tidak hadir karena kecapaian. Mengenai problematika dakwah Islam yang terjadi dalam kehidupan masyarakat desa Jatimulya yaitu meliputi berbagai faktor dari kehidupan manusia, baik dalam pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan.

Mereka dalam mengikuti tafsir *al-Ibriz* kurang memahami dalam mempersepsi apa yang telah diterima dalam pengajian tersebut, sehingga apa yang telah diterima belum dapat diamalkan dengan baik, masih pada dataran pengetahuan semata dan belum termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Problematika Materi Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Materi yang diberikan dalam pengajian tafsir Al-Qu'an adalah dari kitab tafsir *al-Ibriz*. Tafsir *al-Ibriz* adalah sebuah kitab Al-Qur'an yang memakai bahasa Jawa. Dalam pengajian ini materi dakwah sudah cukup bagus untuk kalangan mereka. Sedangkan materi pengajian tafsir Al-Qur'an adalah meliputi semua aspek-aspek ajaran Islam yang terdiri dari

masalah aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam kitabnya menggunakan bahasa Jawa, belum ada harakatnya ini adalah sebuah kendala pada jama'ah karena mereka jarang yang berpengalaman dalam pendidikan model pondok pesantren.

d) Problematika Metode Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam pengajian tafsir *al-Ibriz* ialah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah yang digunakan dalam pengajian tafsir *al-Ibriz* tersebut belum efektif karena sekedar ceramah dan cerita yang diambil dari kitab tersebut. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa metode lisan merupakan salah satu metode dakwah namun hendaknya para da'i tidak menjadikan dakwah dengan metode ceramah sebagai hal yang efektif dalam dakwah.

e) Problematika Media Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah atau sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada obyek dakwah atau sasaran dakwahnya dalam pengajian tafsir Al-Qur'an. Dalam pengajian tafsir Al-Qur'an atau tafsir *al-Ibriz*, media yang dipakai adalah perkumpulan para anggota pengajian tersebut, artinya perkumpulan para anggota pengajian itu dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan materi pengajian kepada jama'ah pengajian tafsir Al-Qur'an. Problem dakwah yang muncul atau sering

terjadi karena organisasi perkumpulan pengajian belum dikelola dengan baik dan sistematis.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya, diantaranya yaitu:

1. Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti tempat untuk para jama'ah dalam mengikuti pengajian.
2. Kurangnya kedisiplinan dari para jama'ah dalam mengikuti pengajian, seperti kedatangan sebagian para jama'ah kurang tepat waktu.
3. Keterbatasan dana, sehingga dalam hal peralatan yang dibutuhkan saat pengajian berlangsung kurang memadai.
4. Tingkat kecerdasan dan pengetahuan diantara jama'ah tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama.

Demikian pembahasan mengenai analisis pelaksanaan Pengajian Tafsir Al-Qur'an dan problematika dakwah dalam Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal,

4.3. Analisis Upaya Pemecahan Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi Kab. Tegal

Suatu aktivitas dakwah dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh. Apabila aktivitas dakwah tersebut mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam beragama, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan aturan dan pelaksanaan yang baik, di mana aktivitas dakwah tersebut harus

berjalan secara teratur dan terarah. Oleh karena itu penerapan cara dan pelaksanaan yang baik sangat diperlukan dalam suatu kegiatan.

Pengajian Tafsir Al-Qur'an di rumah Bpk. Kyai Syaripin sebagai suatu aktivitas dakwah yang mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits ini tentu tidak bisa lepas dari keberadaan strategi penyampaian seorang da'i supaya berhasil dakwahnya. Penerapan strategi dakwah dalam Pengajian Tafsir Al-Qur'an mempunyai ciri khusus pada sistem program acaranya, yaitu dengan membaca asma'ul husna secara bersama-sama yang di pimpin oleh Kyai Samsul Ma'arif, dilanjutkan pengkajian kitab tafsir *Al-Ibriz* sebagai bahan yang dikaji dalam Pengajian Tafsir Al-Qur'an, dan kegiatan tersebut diakhiri dengan do'a penutup. Sehingga pengajian tersebut mempunyai keistimewaan tersendiri serta banyak masyarakat yang tertarik terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur'an itu.

Untuk mengatasi permasalahan yang di atas maka penulis coba untuk memecahkan permasalahan dalam Pengajian Tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya Kec. Suradadi kab. Tegal, yaitu:

a) Upaya Pemecahan Problematika Subyek Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Subyek dakwah atau para da'i adalah yang mengisi dalam kegiatan pengajian tafsir Al-Qur'an di Desa Jatimulya. Dalam ajaran Islam, mengarahkan manusia kepada *amar makruf* dan *nahi mungkar* itu adalah kewajiban setiap umat muslim, maka setiap muslim mempunyai kewajiban. Dari sini lah seorang da'i harus bisa menularkan pada

masyarakat dengan sikap dan pandangan bijak, nasehat yang baik dan argument yang kuat.

Untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat maka seorang juru dakwah harus mempunyai bekal misalnya suri tauladan yang baik, berwawasan luas, menyesuaikan apa yang sesuai dengan kondisi mad'unya, memanfaatkan teknologi yang sekarang sedang berkembang.

Apabila seorang da'i berjalan dengan cara-cara yang bijaksana dalam menjalankan dakwahnya, maka atas izin Allah, hal tersebut sangat berpengaruh bagi kesuksesan dakwahnya, pencapaian hikmahnya dan akan menyampaikannya pada tujuan yang dikehendaki.

Dengan demikian bahwa seorang da'i harus memiliki sikap seperti yang dijelaskan di atas seperti memiliki sifat bijak, *amar makruf nahi* munkar dan suri tauladan yang baik, menyesuaikan dengan mad'unya dan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang pada zaman sekarang.

Untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal, maka perlu dukungan oleh para juru dakwah yang handal, meliputi kualitas, keahlian yang seharusnya dimiliki oleh seorang juru dakwah yang sesuai dengan tujuan pengajian tersebut.

b) Upaya Pemecahan Problematika Obyek Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah yang menerima dakwah. Dalam upaya pemecahan obyek pengajian yaitu

memberi motivasi yang mengandung kekuatan untuk melawan rasa kantuk, malas dan lelah karena seharian mereka bekerja yang rata-rata sebagai petani. Menumbuhkan semangat dan kesungguhan jama'ah harus menyesuaikan dengan kondisi jama'ahnya.

Dengan mengenal mad'u menyesuaikan dan mengenal kondisinya, maka dakwah akan berjalan efektif. Ibarat seorang dokter yang akan mengobati pasiennya yang sedang sakit maka dokter sebelum mengobatinya harus tahu dulu sebelum mengobatinya. Seperti apa yang pas model penyampaian maupun perilaku dakwahnya. Harus mempertimbangkan siapa mad'unya, apa kecenderungan dan permasalahan yang dialami atau mensurve kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

c) Upaya Pemecahan Problematika Materi Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi atau ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah Islam.

Materi demikian luas maka dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada serta menempuh bermacam-macam metode pendekatan, misalnya pendekatan substansial, situasional dan kondisional, kontekstual, disamping itu karena pesan-pesan dakwah ini haruslah manusiawi yang diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-harinya menurut tatanan agama, maka materi dakwah pun harus

meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya.

Aktivitas dakwah harus terlebih dahulu mengetahui problematika yang dihadapi penerima dakwah.

- Aktivitas dakwah harus mengetahui adat dan tradisi penerima dakwah.
- Aktivitas dakwah harus mampu menyesuaikan materi dakwah dengan masalah kontemporer yang dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat.
- Aktivitas dakwah harus meninggalkan materi yang bersifat emosional dan penamaan fanatisme golongan.
- Aktivitas dakwah harus mengabaikan *budaya golongan*.
- Aktivitas dakwah harus mampu menghayati ajaran Islam dengan seluruh pesannya dengan cara yang amat dalam dan cerdas serta menguasai masalah-masalah yang berkembang dalam masyarakat agar antara ajaran agama normative dan ideal dan masalah-masalah empiris yang aktual dapat dikaitkan.
- Aktivitas dakwah harus menyesuaikan tingkah lakunya dengan materi dakwah yang disampaikannya, karena ia merupakan penentuan bagi penerima dakwah.

Dengan demikian materi secara global dapat disimpulkan itu dibagi menjadi tiga kelompok yang pertama masalah keimanan (aqidah) yaitu mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Kedua masalah keIslaman (syari'ah) yaitu yang berhubungan erat

dengan menta'ati semua peraturan hukum Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhannya dan antar sesama manusia. Ketiga masalah budi pekerti (akhlakul karimah) yaitu membicarakan tentang akhlak keImanan dan keIslaman seseorang.

d) Upaya Pemecahan Problematika Metode Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir dengan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Dakwah dinilai sukses tidaknya sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan. Sebab metode adalah yang menentukan berhasil tidaknya dakwah dan cara menyajikan dakwah.

Metode adalah cara untuk penyampaian dalam kegiatan pengajian yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu dakwah, maka jangan sampai menggunakan metode manapun yang bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya atau merusak kepentingan dakwah tersebut.

Untuk menjawab tantangan dunia global, maka perlu dikembangkan metode yaitu menjadikan pribadi dan keluarga sebagai sendi utama dalam aktivitas dakwah. Usaha membentuk masyarakat yang dicirikan oleh Islam harus berawal dari pembinaan pribadi dan keluarga yang Islami, sebab lingkungan keluarga merupakan elemen sosial yang amat strategis dan member corak paling dominan bagi pengembangan masyarakat secara luas.

Agar metode pengajian tafsir Al-Qur'an terutama dalam penyampaiannya harus memiliki seni ceramah atau penyampaian yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang. Dalam pengajian tersebut harus memiliki seni penyampaian yang efektif dan efisien.

e) Upaya Pemecahan Problematika Media Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Upaya pemecahan dakwah yang sesuai dengan masyarakat Islam di desa Jatimulya seperti : menambah fasilitas yang memadai misalnya pelebaran tempat Pengajian, alat pengeras, papan tulis, alat tulis dengan cara iuran maupun dari donatur orang yang mampu.